

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA SIKAP BELAJAR EKONOMI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMAN DI KOTA BUKITTINGGI

Oleh : Ice Suci Sri Rahayu, Yunia Wardi

ABSTRACT

The objectives to be achieved in this study, namely to analyze: the family environment, Economic influence learning, and motivation influence toward learning outcomes of students in economic subjects SMAN In Bukittinggi. The type of this research is a associative deskriptive. The technique of sampling in this study is the Proportional Stratified sampling, with a sample of 339 students. Data collected through interviews, questionnaires, and documentation as a reference in research. Metode analisis is the Path analysis. classified into quantitative study using survey research methods. To test the hypothesis by using t test. The results showed that: 1) the family environment significantly influence the motivation to learn. 2) learning attitude economic significantly influence the motivation to learn. 3) the family environment significant effect on learning outcomes. 4) the attitude of studying economic significant effect on learning outcomes. 5) motivation to learn a significant effect on learning outcomes.

Keywords: Family Environment, Economy Learning Attitude, Motivation, Learning Outcomes

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, sikap belajar ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Jenis penelitian yaitu deskriptif asosiatif. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *Proportional Random Sampling*, dengan sampel sebanyak 272 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi sebagai referensi dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Penelitian digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey. Untuk uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. 2) sikap belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. 3). Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. 4) sikap belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. 5) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Sikap Belajar Ekonomi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan sangat perlu guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal, sehingga dengan adanya pendidikan manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, melalui pendidikan akan tercipta manusia – manusia yang memiliki kualitas sumber daya yang tinggi. Baik atau tidaknya sumberdaya yang dihasilkan pendidikan sangat tergantung dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi. Kualitas sumber daya manusia yang tinggi dapat dilihat dari hasil belajar . Hasil belajar adalah adanya terjadi perubahan input ke output yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa sikap, prilaku atau tingkah laku dan ilmu pengetahuan.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Nana (2005:20) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswayang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil belajar aspek afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotor berkaitan dengan hasil kemampuan fisik siswa. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar dari setiap proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran yang ditetapkan. Karena Hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur baik oleh guru maupun siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada SMAN Di Kota Bukittinggi, penulis mendapatkan nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran ekonomi siswa SMAN Di Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2014/2015 . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Distribusi Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMAN Di Kota Bukittinggi Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Rata-Rata UTS	KKM	Jumlah keseluruhan		Persentase
					Tuntas	Tidak Tuntas	
1	SMAN 1 Bukittinggi	X = 330	3.36	2.67	269	61	81,5
		XI = 99	3.21		67	32	67,68
		XII = 93	3.26		65	28	69,89
2	SMAN 2 Bukittinggi	X = 342	2.57	2.67	144	198	42,1
		XI = 160	2.28		94	66	58,75
		XII = 152	2.63		91	61	59,87
3	SMAN 3 Bukittinggi	X = 310	3.08	2.67	251	59	80,9
		XI = 156	2.90		102	54	65,39
		XII = 140	3.15		109	31	22,16
4	SMAN 4 Bukittinggi	X = 329	2.10	2.67	77	252	23,4
		XI = 169	2.70		83	86	50,88
		XII = 171	2.72		98	73	57,31
5	SMAN 5 Bukittinggi	X = 393	2.20	2.67	90	303	22,9
		XI = 243	2.26		152	91	62,56
		XII = 235	2.36		145	90	61,71
Jumlah		3 322			1837	1485	55,29

Sumber: Tata Usaha SMAN Se Kota Bukittinggi

Dari Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa ujian tengah semester ekonomi siswa SMAN Di Kota Bukittinggi masih ada yang dibawah KKM. Berdasarkan kriteria ketuntasan

minimum (KKM) untuk SMAN Di Kota Bukittinggi memakai penilaian kurikulum 2013 dengan skala penilaian 1-4 dan dapat dikonversikan ke dalam predikat A-D dengan nilai ketuntasan (2,67-4,00). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMAN Di Kota Bukittinggi yang belum memahami materi pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga hasil belajar yang belum optimal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya ketercapaian keberhasilan siswa. Dapat dilihat bahwa siswa yang paling banyak tidak mencapai KKM pada kelas X yaitu SMAN 4 Bukittinggi dengan persentase 51,1% . Sedangkan untuk kelas XI siswa yang paling banyak tidak mencapai ketuntasan atau KKM adalah SMAN 5 Bukittinggi dengan persentase 45,59%. Jika permasalahan ini dibiarkan terus menerus akan menyebabkan semakin menurunnya kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, peneliti mendapatkan informasi bahwa hasil belajar siswa yang rendah salah satunya disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Pada proses belajar siswa akan berhasil jika

dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, terarah sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Di samping itu, diperoleh informasi dari guru yang mengajar di SMAN Bukittinggi bahwa sebagian siswa kurang bersemangat dalam belajar, banyak yang tidak memiliki buku literatur dan kurang berminat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, hal tersebut dapat dilihat dari nilai ujian siswa.

Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor eksternal maupun faktor internal, seperti lingkungan keluarga, sikap belajar dan motivasi belajar yang kurang sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Hamzah (2007:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Menurut Purwanto (1996 :107) sebagai berikut :
“Lingkungan yaitu lingkungan alam

seperti lingkungan tempat siswa berada rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman se kelas serta orang tua.

Di dalam lingkungan keluarga, segala sikap dan tingkah laku orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ayah dan ibu merupakan pendidik yang nyata dalam pertama, sehingga sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh siswa baik secara sengaja maupun tidak sengaja sebagai pengalaman bagi anaknya yang akan mempengaruhi pendidikan selanjutnya. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama pada kegiatan belajar mereka di rumah. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anaknya.

Berdasarkan hasil ujian tengah semester yang telah dipaparkan diatas, dengan tidak tuntas nya siswa dalam ujian dapat dikatakan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap anaknya, karena kedekatan antar anggota itu sangat penting terutama orang tua. Kurang nya perhatian orang

tua juga bisa dilihat dari kesibukan pekerjaan orang tua, sehingga kurangnya waktu dalam membimbing, mengawasi dan mengontrol cara belajar siswa di rumah. Berikut ini pengelompokan pekerjaan orang tua siswa SMAN Di Kota Bukittinggi.

1.2 Distribusi Pekerjaan Orang Tua Siswa SMAN Di Kota Bukittinggi

SMA	Kelas	Pegawai Negeri		Pedagang	
		Jumlah	%	Jumlah	%
SMAN 1 Bukittinggi	X	132	41,51	178	55,97
	XI	32	33,33	43	44,79
SMAN 2 Bukittinggi	X	97	31,18	143	45,98
	XI	37	29,36	72	57,14
SMAN 3 Bukittinggi	X	77	25	187	60,71
	XI	33	25	82	62,12
SMAN 4 Bukittinggi	X	80	24,92	189	58,87
	XI	30	9,06	79	64,74
SMAN 5 Bukittinggi	X	83	25,07	201	60,72
	XI	38	25,16	76	50,33
Total		639		1250	

Sumber: Tata Usaha SMAN Di Kota Bukittinggi

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat jenis pekerjaan orang siswa SMAN Di Kota Bukittinggi dominan pedagang yaitu sebanyak 1250 siswa dari pada pegawai negeri dan petani. Sehingga dapat dikatakan kurangnya perhatian orang tua dan bimbingan kepada anaknya diakibatkan karena kesibukan pekerjaan orang tua sehingga dengan kurangnya perhatian dan bimbingan siswa di rumah mengakibatkan hasil belajar yang diinginkan oleh orang tua belum maksimal.

Selain dari faktor lingkungan keluarga diduga juga hasil belajar

tersebut dipengaruhi oleh faktor fasilitas belajar. Gie (2004:80) fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Fasilitas yang kurang lengkap juga berdampak pada hasil belajar.

Kemudian hasil belajar diduga juga dipengaruhi oleh faktor sikap belajar yang dimiliki siswa. Slameto (2010:188) mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sikap belajar disini merupakan komponen-komponen kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya agar dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan. Sikap belajar pada siswa merupakan kecenderungan siswa tersebut untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan psikomotor.

Sikap belajar siswa hanya dapat ditafsirkan pada perilaku yang nampak saat proses pembelajaran berlangsung. Sikap belajar siswa dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap objek tertentu diikuti dengan kecenderungan untuk melakukan tindakan sesuai dengan objek. Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi SMAN Di Bukittinggi diketahui bahwa masih ada sikap siswa yang negatif seperti kurang merespon saat pelajaran berlangsung, siswa cenderung diam saat ditanya guru dan tidak bertanya saat diberi kesempatan guru untuk bertanya, serta kurangnya rasa keingintahuan terhadap mata pelajaran.

Sikap belajar siswa juga dapat dilihat dari bagaimana mereka memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi, memahami suatu konsep baru dengan kemampuannya tanpa ada kesulitan, kritis terhadap suatu permasalahan yang perlu dibuktikan kebenarannya, dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Hal inilah yang dapat membantu siswa belajar secara ilmiah, terstruktur, dan mandiri.

1.3 Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa SMAN Di Kota Bukittinggi
 Pada Mata Ekonomi Semester Ganjil 2014/2015

NO	Simbol-Simbol Angka dan Huruf		F	Predikat	Persentase
	Angka	Huruf			
1	3,34-3,67	A	87	Sangat Baik	25,67
2	2,34-3,01	B	117	Baik	34,51
3	1,34-2,01	C	106	Cukup	31,27
4	0,00-1,34	D	29	Kurang	8,55
Jumlah			339		100

Sumber : Tata Usaha SMAN Di Kota Bukittinggi

Pada tabel 1.3 masih banyak siswa SMAN Di kota Bukittinggi yang mendapatkan nilai sikap C (1,34=2,01) yaitu 31,27% , bahkan ada yang mendapat kan nilai sikap belajar D (0,00-1,34) 8,55%. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya sikap belajar yang positif pada SMAN DI Kota Bukittinggi. Sehingga kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, karena sikap belajar merupakan faktor yang penting untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fenomena di atas merupakan indikasi kurang baiknya hasil belajar, jika hal ini terjadi terus menerus maka akan menurunkan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Lingkungan keluarga, Sikap Belajar Ekonomi, dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMAN Di Bukittinggi”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN Di kota Bukittinggi yang mengikuti pelajaran ekonomi dengan populasi 2216 dan sampel 339. Jenis data berupa data primer dan data sekunder. Teknik Pengambilan data berupa kuesioner untuk memperoleh data primer. Setelah melakukan uji coba pada SMA Negeri 2 Lintau Buo terdapat 12 item yang tidak valid. Setelah berdiskusi dengan pembimbing maka item yang dibuang sebanyak 11 sedangkan 1 item lagi di perbaiki. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif, analisis induktif dan analisis jalur. Dimana terdapat 2 sub struktur yaitu sub struktur 1 pengaruh lingkungan keluarga dan sikap belajar ekonomi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMAN di Kota Bukittinggi . Sub struktur 2 pengaruh lingkungan keluarga, sikap belajar ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMAN Di Kota Bukittinggi.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil deskriptif hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian tengah semester pada mata pelajaran ekonomi siswa SMAN Di Kota Bukittinggi, dari 339 siswa Mata Pelajaran Ekonomiyaitu 76,9. Namun siswa yang mencapai nilai sangat baik sangat hanya yaitu 6,49% Dominan siswa hanya mencapai nilai rentangan 60 sampai 90. Hal ini menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal memperoleh hasil belajarnya.

- a. Skor rata-rata variabel dimotivasi belajar pada siswa SMAN Di Kota Bukittinggi diperoleh sebesar 3,14 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 63,39%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, pada umumnya siswa SMAN Di Kota Bukittinggi memiliki motivasi belajar yang cukup baik.
- b. Skor rata-rata variabel sikap belajar pada siswa SMAN Kota Bukittinggi 3,42 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 68,42%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sikap belajar ekonomi masuk dalam

kategoribaik. Dengan demikian dapat disimpulkan, pada umumnya siswa SMAN DI Bukittinggi memiliki sikap belajar yang cukup baik.

- c. Skor rata-rata variabel lingkungan keluarga siswa SMAN Kota Bukittinggi diperoleh sebesar 3.34 dengan tingkat capaian responden (TCR) sebesar 66,82%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, pada umumnya siswa SMAN Di Kota Bukittinggimemiliki lingkungan keluarga yang cukup baik.

Data yang diperoleh di lapangan, sudah diuji tingkat normalitas dan homogenitas data. Berdasarkan uji normalitas data dan homogenitas, diperoleh hasil bahwa keempat variabel penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians data yang homogen.

a. Sub Struktur I

Koefisien Jalur Lingkungan Belajar dan Sikap Belajar Ekonomi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Variabel	Koefisien Jalur	t Hitung	Sig.
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0.286	5.621	0.000
Sikap Belajar (X ₂)	0.252	4.958	0.000
R Square= 0.179			

Sumber: Hasil olahan data melalui SPSS versi 16.00 for windows, 2015

- a) Di peroleh koefisien jalur masing-masing variabel lingkungan keluarga (X₁) dan sikap belajar ekonomi (X₂) terhadap motivasi belajar (X₃) sebagai berikut:

- Nilai koefisien jalur X₁ terhadap X₃ sebesar $P_{X_3X_1} = 0.286$
- Nilai koefisien jalur X₂ terhadap X₃ sebesar $P_{X_3X_2} = 0.252$

Sedangkan koefisien pengaruh variabel lain sebesar 74.13%.

Koefisien Jalur Lingkungan Keluarga Sikap BelajarEkonomi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

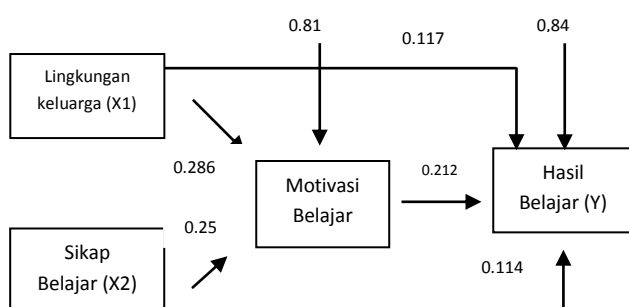
Variabel	Koefisien Jalur	t Hitung	Sig.
Lingkungan Keluarga (X ₁)	0.117	2.166	0.031
Sikap Belajar Ekonom (X ₂)	0.212	2.126	0.034
Motivasi Belajar (X ₃)	0.287	5.188	0.000
R Square= 0.159			

Sumber: Hasil olahan data melalui SPSS versi 16.00 for windows, 2015

- a) Diperoleh koefisien jalur masing-masing variabel lingkungan keluarga (X₁) sikap belajar ekonomi (X₂), motivasi belajar (X₃) terhadap hasil belajar (Y) sebagai berikut:

- Pengaruh lingkungan belajar (X_1) terhadap hasil belajar (Y), diketahui bahwa $P_{yx_1} = 0.117$
- Pengaruh sikap belajar ekonomi (X_2) terhadap hasil belajar (Y), diketahui bahwa $P_{yx_2} = 0.212$
- Pengaruh motivasi belajar (X_3) terhadap hasil belajar (Y), diketahui bahwa $P_{yx_3} = 0.287$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat digambarkan struktur akhir sebagai berikut:



Gambar: Struktur Akhir Jalur Variabel Penelitian

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sikap Belajar Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMAN Di Kota Bukittinggi

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis pertama, maka

diketahui bahwa lingkungan keluarga dan sikap belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Artinya apabila besar perhatian keluarga seperti orang tua dan saudara (lingkungan keluarga), maka semakin tinggi pula motivasi siswa dalam belajar. Sebaliknya, apabila kurangnya perhatian keluarga seperti orang tua dan saudara (lingkungan keluarga), maka motivasi siswa dalam belajar akan semakin rendah.

Motivasi belajar yang di berikan oleh lingkungan keluarga juga akan menunjang keberhasilan hasil belajar siswa, Analisis jalur menunjukkan bawa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar terlihat pada koefisien jalur pada kontribusi tidak langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar yaitu sebesar 0,96%. Hal ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dorongan dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

Muhibbin (2012:154) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu

sendiri dan Hutagalung (2005:30) mengatakan bahwa motivasi belajar siswa disekolah dipengaruhi beberapa faktor antara lain faktor internal yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi tuntutan kepentingan keluarga, kehidupan kelompok, kebijaksanaan yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai siswa, kelengkapan fasilitas belajar, maupun lingkungan sosial. Menurut Muhibbin (2006:55) Lingkungan sosial yang dimaksud di sini adalah hubungan antar manusia, yaitu siswa dengan guru, siswa dengan keluarga.

Berdasarkan uji deskriptif bahwa lingkungan keluarga siswa SMAN Di Bukittinggi berada pada kategori cukup baik, dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar 3.34 dengan TCR sebesar 66.82 %. Artinya perhatian orang tua lingkungan keluarga siswa belum maksimal, hal-hal yang harus di perhatikan lagi yaitu orang tua harus melengkapi fasilitas belajar siswa, membuat suasana rumah lebih nyaman dalam belajar dan orang tua harus sering mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran ekonomi yang telah di pelajari

di sekolah. Karena dengan adanya perhatian keluarga terutama orang tua dalam membimbing dan memberikan dorong kepada anaknya akan membuat anak tersebut termotivasi dengan baik dalam meningkatkan cara belajarnya. Sejalan dengan hasil penelitian Nuriman (2014) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, baik motivasi secara intrinsik maupun motivasi secara ekstrinsik.

Pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan penting bagi siswa untuk dapat meningkan motivasi belajar siswa itu sendiri, untuk itu orang tua harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pengujian hipotesis tentang sikap belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar pada siswa SMA Negeri Di Kota Bukittinggi dengan koefesien jalur secara tidak langsung sebesar 0,84% . Artinya apabila sikap belajar dapat dilakukan dengan baik maka motivasi belajar dengan sendirinya akan meningkat dan

sebaliknya apabila sikap belajar yang diterapkan oleh siswa kurang baik maka motivasi untuk belajar akan menurun.

Berdasarkan uji deskriptif bahwa sikap belajar ekonomi SMAN Di Bukittinggi berada pada kategori cukup baik, dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar Secara umum sikap belajar ekonomi siswa dengan skor rata-rata 3,42 dan TCR sebesar 68,42%. Artinya sikap belajar ekonomi siswa belum maksimal dan harus ada usaha untuk meningkatkan sikap belajar siswa kearah yang lebih baik. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu memperhatikan guru dalam menerangkan, semangat dalam belajar, menanyakan kepada guru jika ada yang kurang paham atau kurang dimengerti, mencatat point-point penting yang di terangkan oleh guru dan mencari sumber-sumber palajaran selain dari buku teks seperti searching di internet karena akan meningkatkan pengetahuan.

Hamazah (2012:8) mengemukakan bahwa “konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan bahwa seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk

melakukan kegiatan itu”. Dimana rasa senang itu sendiri merupakan pengertian dari sikap belajar, yang mana dengan adanya rasa senang dalam belajar tentu sikap meraih hasil belajar yang lebih baik akan mendorong timbulnya motivasi dalam belajar. Sikap belajar yang positif ditimbulkan oleh motivasi belajar yang baik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimum,

Pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa sikap belajar yang siswa lakukan disekolah mencerminkan dengan tindakan pada saat belajar dikelas menunjukkan rasa senang atau tidak senangnya siswa mengikuti pembelajaran dikelas. Dengan demikian akan tampak dari sikap siswa tersebut yang memiliki motivasi belajar saat mengikuti proses pembelajaran dikelas.

Pendapat ahli dan analisis diatas menunjukan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga dan sikap belajar terhadap motivasi belajar. Semakin baik lingkungan keluarga siswa seperti perhatian orang tua terhadap anaknya maka akan semakin tinggi motivasi anak dalam meningkatkan hasil belajarnya, begitu juga dengan sikap, semakin baik atau semakin positif sikap siswa terhadap

mata pelajaran ekonomi maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan sikap belajar ekonomi terhadap motivasi belajar siswa SMAN Di Kota Bukittinggi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap Belajar Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMAN Di Kota Bukittinggi

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis kedua, maka diketahui bahwa lingkungan keluarga, sikap belajar ekonomi dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Artinya apabila besar perhatian keluarga seperti orang tua dan saudara (lingkungan keluarga), maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan tinggi. Sebaliknya, apabila kurangnya perhatian keluarga seperti orang tua dan saudara (lingkungan keluarga), maka hasil belajar yang diterima siswa akan menurun atau rendah. Hal ini juga dapat dilihat pada kontribusi langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar yaitu sebesar 1,36 %.

Berdasarkan uji deskriptif bahwa lingkungan keluarga siswa SMAN Di Bukittinggi berada pada kategori cukup baik, dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar 3.34 dengan TCR sebesar 66.82 %. Artinya perhatian orang tua lingkungan keluarga siswa belum maksimal, hal-hal yang harus diperhatikan lagi yaitu orang tua harus melengkapi fasilitas belajar siswa, membuat suasana rumah lebih nyaman dalam belajar dan orang tua harus sering mengingatkan siswa untuk mengulangi pelajaran ekonomi yang telah di pelajari di sekolah. Karena dengan adanya perhatian keluarga terutama orang tua dalam membimbing dan memberikan dorongan kepada anaknya akan membuat anak tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Slameto, (2010: 60). Faktor *ekstern* yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Khafid (2001) yang menyimpulkan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama untuk

pembentukan kepribadian seorang anak. Didalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertamakalinya, dimana didalam proses ini seorang anak yang diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Tulus (2004:80) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agus (2012) hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi. Dan Sulistyowati (2012) hasil penelitian menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Jadi dapat simpulkan bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, terutama orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu perlu adanya suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua

dan anak, serta tercukupinya pemenuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Sehingga apabila kondisi lingkungan keluarga baik maka akan mendukung pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian hipotesis variabel sikap belajar maka diketahui bahwa sikap belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Artinya apabila sikap belajar dapat dilakukan dengan baik maka hasil belajar dengan sendirinya akan meningkat lebih baik dan sebaliknya apabila sikap belajar yang diterapkan oleh siswa kurang baik maka hasil belajar akan menurun. Hal ini juga dapat di lihat pada kontribusi langsung sikap belajar siswa terhadap hasil belajar sebesar 0,84%

Berdasarkan uji deskriptif bahwa sikap belajar ekonomi SMAN Di Bukittinggi berada pada kategori cukup baik, dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar Secara umum sikap belajar ekonomi siswa dengan skor rata-rata 3,42 dan TCR sebesar 68,42%. Artinya sikap belajar ekonomi siswa belum maksimal dan harus ada usaha untuk meningkatkan sikap belajar siswa kearah yang lebih

baik. Hal-hal yang perlu ditingkatkan yaitu memperhatikan guru dalam menerangkan, semangat dalam belajar, menanyakan kepada guru jika ada yang kurang paham atau kurang dimengerti, mencatat point-point penting yang di terangkan oleh guru dan mencari sumber-sumber pelajaran selain dari buku teks seperti searching di internet karena akan meningkatkan pengetahuan.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Slameto (2010:188) mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan, dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Pebiyanti (2013) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar. Kemudian penelitian dari Enceng Yana (2014) juga menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa sikap belajar juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Jadi sikap belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. Jadi, salah satu bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa dapat dilakukan dengan menumbuhkan dan menanamkan sikap belajar yang positif terhadap mata pelajaran, karena seseorang yang memiliki sikap belajar yang positif dalam belajar akan belajar lebih aktif sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan analisis jalur dan hasil pengujian variabel motivasi belajar maka diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa SMA Negeri Di Kota Bukittinggi. Artinya apabila motivasi belajar tinggi maka hasil belajar yang diterima siswa juga akan tinggi dan sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang diterima siswa juga akan rendah. Hal ini juga dapat dilihat dari koefisien jalur pada kontribusi langsung motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 8,23%.

Berdasarkan uji deskriptif bahwa motivasi belajar ekonomi SMAN Di Bukittinggi berada pada kategori cukup baik, dapat dilihat dari skor rata-ratanya sebesar Secara umum motivasi

belajar siswa dapat diperoleh dengan skor rata-rata 3,17 dan TCR sebesar 63,39%. Namun motivasi belajar siswa belum maksimal dan harus ada usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik. Hal-hal yang perlu diperhatikan selain dari adanya penghargaan dalam belajar yaitu antara lain rajin membahas soal-soal pelajaran ekonomi, harus meningkatkan kesenangan dalam belajar mandiri, mampu mempertahankan pendapat ketika sedang berdiskus pada mata pelajaran ekonomi bagi siswa yang belum termotivasi untuk mempertahankan pendapat pada saat belajar dan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil sehingga membuat belajar menjadi termotivasi.

Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Kemudian Winkel (2003:71) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajarserta

memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina Isnawati (2012) hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Begitu juga dengan hasil penelitian dari Andarari (2012) menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar juga menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan motivasi juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar dengan baik, sehingga jika motivasi untuk belajar rendah maka, hasil belajar siswa akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnya dapat optimal.

Pendapat ahli dan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, sikap belajar ekonomi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap

hasil belajar siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Tingginya perhatian keluarga terutama orang tua maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, karena orang tua ikut membimbing dan memperhatikan belajar siswa dirumah. Begitu juga dengan sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi, semakin baik atau positif sikap belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi maka akan semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh siswa tersebut. Kemudian untuk motivasi, semakin tinggi motivasi belajar siswa baik motivasi yang berasal dari dalam diri siswa tersebut maupun motivasi yang diperoleh dari luar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga dan sikap belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi

belajar pada siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar. Dan lingkungan keluarga memiliki kontribusi tidak langsung terhadap hasil belajar yaitu melalui motivasi belajar. Dan pada variabel sikap belajar menunjukkan bahwa semakin baik sikap belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi maka akan semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar. Dan sikap belajar ekonomi memiliki kontribusi tidak langsung terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

2. Lingkungan keluarga, sikap belajar ekonomi dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada siswa SMAN Di Kota Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa atau lingkungan keluarga memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar. Begitu

juga belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi juga menunjukkan bahwa semakin baik sikap belajar siswa dalam belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diterima oleh siswa atau sikap belajar ekonomi memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar. Dan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa atau motivasi belajar memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi pada siswa SMA Negeri Se Kota Bukittinggi dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua siswa agar memberikan perhatian yang lebih besar lagi kepada siswa agar siswa tersebut bisa terkontrol dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sedangkan untuk pihak sekolah apabila mengadakan rapat dengan orang tua atau wali murid sebaiknya selalu mengingatkan lagi kepada orang tua wali murid untuk memberikan perhatian yang besar kepada siswa khususnya dalam belajar. Hal ini perlu dilakukan karena berdasarkan perhitungan statistik dan hasil analisis diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa SMAN Di Kota Bukittinggi mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Pada variabel sikap belajar, indikator cara mengajar guru mendapat nilai yang kurang maksimal. Untuk itu siswa harus memiliki sikap positif terhadap cara mengajar guru dan memperbaiki sikap belajar yang baik agar hasil belajar siswa memperoleh prestasi yang memuaskan. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga menimbulkan rasa suka dan senang pada siswa saat mempelajari pelajaran mata pelajaran ekonomi
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan pada variabel motivasi

belajar mendapat nilai rendah, maka disarankan agar para guru dalam proses pembelajaran berlangsung hendaknya membimbing para siswa. Dimana, dalam menerangkan materi pembelajaran hendaknya mengkaitkan juga tentang harapan dan cita-cita siswa untuk masa depan agar siswa mengerti akan materi yang diberikan, maka siswa tersebut merasa mereka diabaikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan, dan pada saat pertemuan berikutnya para siswa tersebut tidak akan mendengarkan dengan baik penjelasan materi pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andartari. 2013. *Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pada SMA Labschool Rawamangun. Jurnal Pendidikan Dan Bisnis*. Vol. 1 No. 1 Maret 2013.
- Desi Pebiyanti, Sri Buwono, Maria Ulfah.2013. *Pengaruh Sikap Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Pada SMA*. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Email : desipebiyanti@ymail.com
- Enceng Yana, Rizka Putri Jayanti, 2014, *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 2 No 2. Tahun 2014.
- Hamzah.B.Uno.2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Herlinda Destia Ratnasari. 2014. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kompetensi Profesional Guru Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 11 Semarang*. *Economic Education Analiys*, Vol 3 No. 1, Tahun 2014.
- Hutagalung, L. 2005. *Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Muhammad Khafid dan Suroso.2007.*Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2 No. 2 Juli, Tahun 2007.
- Muhibbin Syah.2008.*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NanaSudjana.2005.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.

- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nina Isnawati dan Dhyah Setyorini. 2012. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pasa Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokrominoto 1 Bandarnegara Tahun Ajaran 2011/2012*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol X, No. 1. Tahun 2102.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyowati. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Mata Pelajaran IPS Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri Magelang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Analysis Vol 1 No.2. Tahun 2012.
- Tulus Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku-Prilaku Prestasi Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel. W.S. 2003. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.